

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Menurut Kasmir (2016:3) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Menurut Prof. G.M Verryn Stuart (2013, h.28), Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan cara memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun jalan menambah uang baru. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan dari UU Nomor 10 Tahun 1998, secara garis besar tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang

pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Dari tujuan tersebut maka perbankan (bank) di Indonesia harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan didasarkan atas asas demokrasi ekonomi.

Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas suatu bank tersebut, tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai "kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang

berkaitan dengan Efek Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. Menurut Fahmi dan Hadi (2015:41) pengertian pasar modal adalah tempat menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut untuk memperkuat modal perusahaan.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Karena mampu memberikan tingkat pengambilan yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya Irham (2012:81). Saham (stok) merupakan tanda pernyataan dan pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseron terbatas Fakhuridi (2012:5).

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio dari *Return on asset*, maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. (Kasmir 2014). Dengan demikian, bahwa *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. *Return on asset* menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan. Biasanya nilai dari *Return on asset* disajikan dalam bentuk persentase.

Rasio yang lebih tinggi dari *Return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya dan lebih produktif dalam menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. Analisis *Return on asset* akan sangat bermanfaat bagi perusahaan yang memiliki kompetitor di industri yang sama. Industri yang berbeda tentu akan menggunakan aset yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya. Namun, bagi industri yang sama kemungkinan akan menggunakan aset yang sama pula.

Sebagai fenomenanya dikutip dari kontan.co.id (2019) Tercatat rasio *return on asset* (ROA) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir kuartal III 2019 lalu posisi ROA perbankan ada di level 2,48%. Posisi ini turun tipis dari periode tahun sebelumnya sebesar 2,5%. Bila

dirinci, mayoritas ROA masih disumbang oleh bank umum kelompok usaha (BUKU) IV yang sebesar 3,1% per September 2019. Sementara itu, berbanding terbalik dengan BUKU IV, kelompok BUKU I, II dan III justru mencatat ROA di bawah 2%, masing-masing 1,2%, 1,53% dan 1,78%. Turun dari posisi setahun sebelumnya sebesar 1,62% untuk BUKU I, BUKU II 1,55% dan BUKU III 1,82%.

Idealnya semakin tinggi angka *Return on asset*, maka akan semakin baik asumsi kinerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya. Namun, untuk mengetahui nilai *Return on asset* yang baik tidak ada standar khusus. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan *Return on asset* sebuah perusahaan ini baik atau tidak adalah dengan membandingkan dengan *Return on asset* perusahaan lain yang sejenis atau membandingkan dengan *Return on asset* sektor industri perusahaan itu bergerak. Ruang lingkup bisnis dan Akuntansi sangat membutuhkan rasio profitabilitas dan laporan keuangan.

Rasio *return on equity* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak. Rasio *return on equity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *return on equity*, maka semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitupun sebaliknya (Kasmir 2014). Dengan kata lain, *return on equity* ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan

oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Return on equity biasanya dinyatakan dengan persentase (%). *return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi nilai *return on equity*, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Tentunya, setiap investor atau pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi karena rasio pengembalian ekuitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif.

Sebagai fenomenanya dikutip kontan.co.id (2018) Sebagai gambaran Rasio *return on equity* (ROE) sejumlah bank yang meningkat. contoh, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) yang mencatatkan ROE sebesar 16,1% tahun 2018 lalu. Posisi tersebut mengalami peningkatan dibandingkan periode tahun sebelumnya yang mencapai 15,6%. Tahun lalu BNI mampu membukukan laba bersih sebesar Rp 15,01 triliun atau tumbuh 10,3% secara *year on year* (yoy) dibandingkan tahun 2017 Rp 13,61 triliun. Sementara itu, total ekuitas perusahaan tahun lalu tercatat mencapai Rp 110,37 triliun atau meningkat 9,4% yoy. Tahun ini, mampu meningkatkan ROE hingga ke level 16%-17%.

Pada umumnya, semakin tinggi rasio *Return on Equity* ini, semakin baik. Namun perlu diketahui bahwa rasio *return on equity* ini akan berbeda diantara satu jenis industri dengan jenis industri lainnya. Jadi sebaiknya *return on equity* ini tidak dibandingkan dengan industri yang berbeda karena setiap jenis industri memiliki investasi dan pendapatan yang berbeda-beda. *Return on equity* adalah bagian dari rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya.

Kemudian beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *Return on asset* seperti yang di teliti oleh Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan (2013-2015) yang menunjukkan bahwa *Return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun sedikit berbeda dengan penelitian Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar (2012-2014) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan selanjutnya yang berhubungan dengan *Rasio return on equity* seperti yang di teliti oleh Muhammad Alank Fattah Negara, Dr. Farida Titik, S.E., M.Si² (2017-2019) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan yang di teliti oleh Yun Fitriano, Meiffa Herfianti (2014-2018) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori yang ada dan beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang nantinya akan memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini oleh karena itu pada skripsi ini penulis mengambil judul “**Pengaruh *Return on Asset* Dan *Return on Equity* Pada Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2017-2019)**”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok pembahasan dan lebih terperinci, maka permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Pada Harga Saham pada perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)?

2. Apakah Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)?
3. Apakah Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham
2. Untuk menganalisis Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham
3. Untuk menganalisis Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti
Bagi penulis, penelitian ini untuk menambah wawasan serta pemahaman mengenai rasio keuangan financial levera, likuiditas dan ukuran perusahaan.
2. Manfaat bagi nasabah dan calon nasabah

Bagi nasabah dan calon nasabah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga membantu dalam pengambilan keputusan.

3. Manfaat bagi perusahaan dan pihak lain

Bagi pemilik perusahaan, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk lebih mengamati perilaku manajemen dalam aktivitas kinerja keuangan.

4. Manfaat bagi akademis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan masukan juga referensi untuk penelitian sejenis oleh peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan Baku, agar semua itu terpenuhi penulis menggunakan Lima Bab untuk penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang Akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini berisi mengenai populasi dan sampel definisi operasional variable, Teknik pengumpulan data, metode analisis data, variable penelitian, serta penerapan tes statistic.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya, berisi hasil analisa yang dilakukan penulis dari objek dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan Bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu bagi pihak bank untuk terus dapat meningkatkan profit dari kinerja keuangannya